

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020

M. Ikhlasul Amal

NPP. 31.0126

Asdaf Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: 31.0126@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Ani Martini, S.STP, M.Si.

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): This thesis presents the results of research conducted by the author, focusing on the level of political participation among the community during the 2020 Local Chief Executive Election in Tanah Datar Regency, which is still considered low, falling below the national average of 77.5%. **Purpose:** The aim of the author is to investigate and analyze the reasons for the low participation of the community in the local elections, especially in the Medan Helvetia Sub-district **Methods:** This thesis employs a qualitative descriptive method with an inductive approach, utilizing interview and documentation techniques for data collection. The author analyzes the issue using theories related to factors influencing the high and low levels of political participation among the community. **Results:** After conducting research, several factors were identified that influence the high or low level of political participation in the regional head elections of 2020 in Tanah Datar Regency. Among these factors, social status related to the level of education was found to be significant. People with higher education levels generally have a better understanding of the importance of their vote. Heritage also influences the level of political participation, as those with higher social status tend to be more active in participating. Additionally, economic status, related to one's occupation, can impact political participation. For example, individuals working as traders or service providers may find it difficult to leave their jobs to vote. Another factor contributing to the low political participation in Tanah Datar Regency during the 2020 regional head elections was the significant portion of the population of Tanah Datar Regency and the impact of the Covid-19 pandemic. **Conclusion:** The political participation of the community in the 2020 Regional Head Elections in Tanah Datar Regency remains low, below the national average. Factors such as education, heritage, economic status, and the impact of the Covid-19 pandemic affect the level of political participation. These findings highlight the need for specific strategies to increase political participation, considering the complexity of the involved factors.

Keywords: Political Participation, Socioeconomic Status, Covid-19 Impact

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulisan skripsi ini sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melihat jumlah partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Kepala Daerah tahun 2020 di Kabupaten Tanah Datar masih dapat dikatakan rendah karena belum mencapai rata-rata nasional yaitu sebesar 77,5%. **Tujuan:** Adapun tujuan penulis mengangkat masalah partisipasi politik masyarakat dalam pemilu Kepala Daerah untuk mengetahui dan menganalisis alasan mengapa rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam pemilukada terkhususnya di Kecamatan Medan Helvetia. **Metode:** Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif serta pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis permasalahan, penulis menggunakan teori yang berkaitan dengan faktor tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat. **Hasil/Temuan:** Setelah melakukan penelitian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilu Kepala Daerah Tahun 2020 di Kabupaten Tanah Datar diantaranya dari status sosial berkaitan dengan tingkat Pendidikan masyarakat dimana masyarakat berpendidikan tinggi biasanya lebih paham dan mengerti arti pentingnya satu suara yang mereka sumbangkan, keturunan juga dapat memberi pengaruh terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat, karena masyarakat dengan status sosial tinggi cenderung aktif dalam berpartisipasi. Faktor selanjutnya, status ekonomi berkaitan dengan jenis pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhinya karena jika masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dan penyedia jasa tidak bisa meninggalkan pekerjaan mereka. Selain itu, faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik di Kabupaten Tanah Datar pada pemilu Kepala Daerah tahun 2020 adalah dikarenakan banyak masyarakat Kabupaten Tanah Datar serta dampak akibat pandemi Covid-19 **Kesimpulan:** partisipasi politik, mengingat kompleksitas faktor yang terlibat. Partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020 di Kabupaten Tanah Datar masih rendah, di bawah rata-rata nasional. Faktor-faktor seperti pendidikan, keturunan, status ekonomi, dan dampak pandemi Covid-19 memengaruhi tingkat partisipasi politik. Temuan ini menegaskan perlunya strategi khusus untuk meningkatkan

Kata kunci: Partisipasi Politik, Status Sosial Ekonomi, Dampak Covid-19

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Brewster dalam (Labolo, 2007) mendefinisikan Pemerintah sebagai sesuatu badan sebagai sarana bagi negara untuk bertindak sehingga memiliki wewenang dalam kekuasaan penegakan hukum yang terakhir serta selanjutnya juga memberikan pemerintah sebagai tempat pembentukan keputusan akhir dari masalah-masalah sosial. Menurut (Sedarmayanti, 2011) pemerintahan atau Government yaitu suatu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara bagian atau negara kota dan sebagainya. Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang mengizinkan serta memberikan kebebasan dan hak kepada setiap warga negara untuk mengeluarkan pendapat dan ikut serta dalam pengambilan keputusan di pemerintahan. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 ayat 2, kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang. Ini menunjukkan bahwa Indonesia menganut demokrasi yang berarti dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Melalui

pemilihan umum, rakyat Indonesia berpartisipasi secara aktif dalam memilih wakil mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi politik adalah aspek penting dalam tatanan negara demokrasi dan merupakan ciri khas modernisasi politik (Sari, 2020).

Pemilihan umum, termasuk Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), merupakan wujud penyelenggaraan pemerintahan yang berasaskan demokrasi Pancasila. Berdasarkan UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih presiden, wakil presiden, DPR, kepala daerah, DPRD, dan DPD. Pilkada di tingkat daerah menjadi salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan demokrasi tersebut. Partisipasi politik dalam Pilkada sangat penting karena berdampak tidak hanya pada perkembangan politik negara, tetapi juga pada keberlangsungan hukum dan ekonomi yang melibatkan masyarakat sebagai sasaran utama (KPU, 2020). Pada Pilkada serentak tahun 2020, partisipasi pemilih di Provinsi Sumatera Barat hanya mencapai 67,68%, jauh dari target nasional 77,5%. Kabupaten Tanah Datar, sebagai salah satu daerah tertua dan pusat adat Minangkabau, memiliki tingkat partisipasi yang rendah, yaitu 61%. Ini menunjukkan adanya masalah dalam keterlibatan masyarakat dalam proses politik, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakpahaman tentang sistem politik, keterbatasan akses fisik dan finansial, serta kurangnya kepercayaan pada sistem politik (KPU, 2023; Darwis, 2021).

Rendahnya tingkat partisipasi politik dipengaruhi oleh kompleksitas berbagai faktor. Ketidakpahaman tentang sistem politik dan proses pemilihan umum membuat masyarakat merasa tidak terhubung dan enggan terlibat. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan fasilitas juga menjadi hambatan signifikan. Kurangnya kepercayaan pada sistem politik yang dianggap tidak adil atau korup juga mengurangi motivasi untuk terlibat. Faktor sosial dan ekonomi seperti isolasi sosial dan keterbatasan waktu serta sumber daya pribadi juga turut berkontribusi pada rendahnya partisipasi politik (Mietzner, 2020; Liddle, 2019). Untuk meningkatkan partisipasi politik, diperlukan strategi yang efektif berdasarkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Edukasi politik yang menyeluruh dan akses informasi yang lebih luas dapat membantu masyarakat memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses politik. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik melalui transparansi dan akuntabilitas juga penting. Selain itu, penyediaan fasilitas dan dukungan yang memadai, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil, dapat meningkatkan partisipasi politik. Pendekatan ini dapat membantu menciptakan budaya politik yang lebih partisipatif dan demokratis (Aspinall & Mietzner, 2019).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

GAP penelitian adalah kesenjangan antara apa yang telah diteliti dan apa yang belum diteliti serta memerlukan perhatian lebih lanjut. Berdasarkan data Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kabupaten Tanah Datar pada Pilkada tahun 2020, tercatat 262.891 pemilih. Dari jumlah tersebut, hanya 160.862 pemilih yang menggunakan hak suaranya, yang berarti partisipasi pemilih hanya mencapai 61%. Hal ini menunjukkan peningkatan partisipasi dibandingkan Pilkada 2015 yang hanya mencapai 57%, namun masih jauh dari target nasional yang ditetapkan oleh KPU sebesar 77,5%. Data ini mengindikasikan adanya masalah partisipasi politik masyarakat yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi tersebut.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada Pilkada 2020 juga berdampak pada legitimasi hasil pemilihan. Dari 262.891 pemilih, terdapat 102.029 pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya. Angka ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa hampir 40% dari pemilih yang terdaftar tidak berpartisipasi dalam pemilihan. Rendahnya tingkat partisipasi ini dapat menurunkan legitimasi dari pemerintahan yang terpilih, karena tidak didukung oleh suara mayoritas masyarakat yang seharusnya ikut serta dalam proses demokrasi tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi alasan-alasan di balik keputusan masyarakat yang tidak memilih.

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang tidak ikut memilih pada Pilkada 2020 mengungkapkan beberapa alasan yang mempengaruhi keputusan mereka. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka tidak merasakan perubahan status sosial dan ekonomi yang signifikan dari kepemimpinan sebelumnya, serta janji-janji yang tidak terealisasi. Selain itu, kekhawatiran terhadap situasi pandemi Covid-19 juga menjadi alasan lain yang membuat masyarakat enggan datang ke tempat pemilihan suara. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepercayaan terhadap pemerintah dan kondisi kesehatan menjadi faktor yang signifikan dalam partisipasi politik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor ini secara komprehensif.

Rendahnya partisipasi masyarakat pada Pilkada 2020 menunjukkan adanya masalah mendasar dalam sistem pemilihan dan sosialisasi politik di Kabupaten Tanah Datar. Meskipun ada upaya dari pemerintah untuk meningkatkan partisipasi melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih, hasil yang dicapai masih belum memenuhi harapan. Ini menandakan bahwa pendekatan yang digunakan mungkin perlu dievaluasi dan diperbaiki. Penelitian lebih lanjut dapat membantu mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih, seperti meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan memperbaiki komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan data dan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini berfokus pada "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, seperti kepercayaan terhadap pemerintah, efektivitas sosialisasi pemilu, dan dampak situasi pandemi Covid-19. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan aplikatif bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan yang akan datang, serta memperkuat legitimasi pemerintahan yang terpilih.

1.3 Penelitian Terdahulu

- 1) **Partisipasi Politik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Pemilihan Kepala Daerah** Penelitian ini meneliti partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di berbagai wilayah di Indonesia. Ditemukan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dan kepercayaan terhadap kandidat sangat mempengaruhi partisipasi pemilih. Di Tanah

Datar, faktor-faktor ini juga relevan, dengan peningkatan partisipasi terlihat pada kelompok masyarakat yang lebih terdidik dan memiliki akses informasi yang lebih baik (Hidayat, 2021).

- 2) **Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik** Studi ini mengeksplorasi bagaimana media sosial mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Media sosial digunakan sebagai alat kampanye yang efektif untuk menjangkau pemilih muda dan meningkatkan partisipasi mereka. Di Tanah Datar, media sosial terbukti menjadi platform penting untuk menyebarkan informasi kampanye dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat (Nurhayati & Pratama, 2022).
- 3) **Pengaruh Kampanye Politik Terhadap Partisipasi Pemilih** Penelitian ini memfokuskan pada dampak kampanye politik terhadap partisipasi pemilih. Hasilnya menunjukkan bahwa kampanye yang dilakukan secara intensif dan terorganisir dengan baik dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Di Tanah Datar, kampanye yang efektif, termasuk penggunaan strategi door-to-door dan pertemuan komunitas, berhasil meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilihan kepala daerah (Wahyudi, 2020).
- 4) **Pengaruh Partisipasi Politik terhadap Hasil Pemilu** Studi ini membahas hubungan antara tingkat partisipasi politik dan hasil pemilu di berbagai daerah. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi yang tinggi cenderung menghasilkan pemilu yang lebih representatif dan adil. Di Tanah Datar, peningkatan partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah 2020 menghasilkan pemilihan yang lebih kompetitif dan transparan (Sari, 2021).
- 5) **Strategi Meningkatkan Partisipasi Politik di Daerah Pedesaan** Penelitian ini menganalisis strategi-strategi untuk meningkatkan partisipasi politik di daerah pedesaan, termasuk di Tanah Datar. Strategi seperti peningkatan akses pendidikan politik dan penyuluhan langsung kepada masyarakat pedesaan terbukti efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan personal dan edukatif dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat pedesaan (Ramadhani, 2022).
- 6) **Efektivitas Program Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Politik** Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program-program pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Di Tanah Datar, program seperti sosialisasi pemilu dan pelatihan relawan pemilu berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah 2020 (Putri & Abdullah, 2021).
- 7) **Analisis Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam Pemilihan Kepala Daerah** Studi ini fokus pada partisipasi politik perempuan dalam pemilihan kepala daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi perempuan masih rendah dibandingkan dengan laki-laki, namun inisiatif untuk meningkatkan kesadaran politik dan pendidikan bagi perempuan dapat memperbaiki situasi ini. Di Tanah Datar, program-program inklusi gender berhasil meningkatkan partisipasi politik perempuan dalam pemilihan 2020 (Nugraha, 2021).
- 8) **Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Politik** Penelitian ini mengkaji pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap partisipasi politik. Ditemukan bahwa status sosial ekonomi yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan partisipasi politik yang lebih tinggi. Di Tanah Datar, partisipasi pemilih dari kelompok sosial ekonomi menengah ke atas lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok sosial ekonomi rendah (Kurniawan, 2020).

- 9) **Pengaruh Kepercayaan Publik Terhadap Institusi Politik pada Partisipasi Pemilih** Penelitian ini mengamati bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi politik mempengaruhi partisipasi pemilih. Kepercayaan yang tinggi terhadap proses pemilu dan transparansi kandidat berkontribusi pada peningkatan partisipasi politik. Di Tanah Datar, kepercayaan publik yang tinggi terhadap integritas pemilihan kepala daerah 2020 berdampak positif pada tingkat partisipasi pemilih (Santoso, 2022).
- 10) **Pendidikan Politik dan Partisipasi Pemilih Pemula** Studi ini meneliti efektivitas pendidikan politik bagi pemilih pemula dalam meningkatkan partisipasi mereka. Program pendidikan politik yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dan komunitas lokal berhasil meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Di Tanah Datar, pendidikan politik yang intensif bagi pemilih muda berkontribusi pada peningkatan partisipasi mereka dalam pemilihan kepala daerah 2020 (Yuliana & Handayani, 2021).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pernyataan kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada pendekatan multidimensional yang digunakan untuk menganalisis partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi tingkat partisipasi secara kuantitatif tetapi juga mengeksplorasi faktor-faktor kualitatif yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk tidak menggunakan hak pilih mereka. Dengan menggabungkan data statistik dari KPU dan wawancara mendalam dengan masyarakat yang tidak berpartisipasi, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai hambatan-hambatan partisipasi politik di tengah situasi pandemi Covid-19 dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi gap dalam implementasi kebijakan sosialisasi pemilu dan efektivitas strategi peningkatan partisipasi pemilih yang telah diterapkan sebelumnya. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam bidang ilmu politik dan administrasi publik, dengan menawarkan rekomendasi yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti untuk meningkatkan partisipasi politik di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pemerintah daerah dan lembaga penyelenggara pemilu dalam merancang program-program sosialisasi yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan serta kondisi masyarakat setempat.

1.5 Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara spesifik alasan-alasan di balik tingginya angka golongan putih (golput) dan rendahnya tingkat kehadiran pemilih pada saat pemilihan. Dengan memahami faktor-faktor ini, tujuan kedua adalah menyusun rekomendasi yang konkret dan aplikatif bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada masa pemilihan yang akan datang.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan terhadap literatur ilmiah mengenai politik lokal dan administrasi publik di Indonesia, khususnya dalam konteks pemilihan kepala daerah.

Dengan mengeksplorasi permasalahan ini secara lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan teori dan praktik terkait strategi partisipasi politik yang efektif. Dengan demikian, tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan kebijakan publik dan praktisi terkait dengan pendekatan yang lebih efektif dalam membangun partisipasi politik yang inklusif dan kuat di tingkat lokal.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami fenomena partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik, melalui analisis yang lebih terfokus dan mendetail. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara faktual dan sistematis karakteristik serta peristiwa yang terjadi dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan menghasilkan data yang tidak hanya kompleks namun juga mudah dipahami.

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini dilakukan dengan merinci dimensi-dimensi yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat menurut teori Milbrath. Konsep tersebut dioperasionalkan dalam tabel yang menunjukkan variabel-variabel yang akan diukur, seperti upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan partisipasi, karakteristik pribadi dan sosial responden, serta situasi politik saat Pilkada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi, tetapi juga bagaimana hal ini berdampak pada partisipasi politik masyarakat secara keseluruhan.

Sumber data untuk penelitian ini berasal dari berbagai jenis, termasuk wawancara dengan informan yang relevan seperti pejabat pemerintah, anggota KPU dan Bawaslu, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam proses Pilkada. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, sementara data sekunder berupa dokumen dan arsip yang mendukung analisis data primer. Teknik snowball sampling digunakan untuk mendapatkan informan tambahan yang mungkin tidak teridentifikasi pada awal penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup wawancara semi-terstruktur sebagai alat utama pengumpulan data, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman informan terkait partisipasi politik. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk memvalidasi dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif, dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pendekatan Miles & Huberman.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang partisipasi politik di tingkat lokal, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam meningkatkan partisipasi politik

masyarakat pada masa Pilkada yang akan datang. Dengan pendekatan yang holistik dan metodologi yang terstruktur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang dinamika politik lokal di Kabupaten Tanah Datar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

Partisipasi politik masyarakat merupakan elemen krusial dalam demokrasi perwakilan, di mana pemilihan umum diadakan secara transparan, adil, dan demokratis untuk memilih perwakilan rakyat. Menurut Mirriam Budiardjo, partisipasi politik melibatkan aksi individu atau kelompok untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik, terutama dalam pemilihan pemimpin negara, serta mempengaruhi kebijakan publik. Meskipun pemungutan suara adalah bentuk keterlibatan politik yang umum, kampanye politik juga berperan penting dalam menyebarkan informasi, visi, misi, dan program calon kepala daerah kepada pemilih. Hak memilih memungkinkan individu untuk memilih pemimpin yang dianggap mampu mewujudkan tujuan masyarakat.

Dalam konteks Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar tahun 2020, partisipasi masyarakat masih rendah dengan hanya 61% dari pemilih tetap yang menggunakan hak pilihnya, sementara 39% lainnya tidak hadir. Hal ini menunjukkan bahwa dari 262.891 pemilih tetap, hanya 160.862 yang berpartisipasi. Tingginya angka non-partisipasi ini tidak hanya terkait dengan masalah kesadaran politik tetapi juga faktor demografis, seperti banyaknya masyarakat yang merantau untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan, serta dampak pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat enggan pulang ke kampung halaman. Menurut Bapak Sonata, S.E dari KPU Kabupaten Tanah Datar, ketakutan akan penularan Covid-19 membuat banyak pemilih tetap enggan untuk pulang saat pemilu berlangsung.

Lebih lanjut, Bapak Nanda Jayusman, S.STP dari Kantor Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar, menyatakan bahwa rendahnya partisipasi politik menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik. Pemerintah telah mengubah Peraturan KPU Nomor 6 Tahun 2020 untuk menyesuaikan pelaksanaan Pilkada dengan protokol kesehatan, namun perubahan tersebut belum sepenuhnya mampu menghilangkan kekhawatiran masyarakat. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat, melalui peningkatan kualitas informasi, kampanye yang lebih efektif, serta penyelenggaraan pemilu yang aman dan nyaman bagi semua warga.

3.1.1 Perangsang

Upaya untuk merangsang minat pemilih pemula terhadap isu-isu politik memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dari pemerintah daerah. Di Kabupaten Tanah Datar, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah aktif dalam melakukan sosialisasi melalui berbagai platform, termasuk media sosial, untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam Pilkada. Langkah ini menjadi penting terutama dalam konteks pandemi Covid-19, di mana pertemuan tatap muka terbatas dan alternatif daring menjadi lebih dominan. Melalui akun media sosial resmi, KPU berhasil menjangkau

generasi muda dan pemilih pemula yang aktif berinteraksi di dunia maya, menjadikan proses politik lebih inklusif.

Partisipasi aktif masyarakat dalam Pilkada juga tercermin dalam keterlibatan mereka dalam berbagai diskusi publik dan kegiatan sosialisasi yang diinisiasi oleh KPU. Meskipun terdapat kendala seperti akses terbatas terhadap teknologi informasi di beberapa daerah, upaya pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas seperti layanan pemungutan suara di rumah bagi warga yang sakit menunjukkan komitmen untuk memastikan partisipasi yang merata dan inklusif. Hal ini penting untuk menjaga integritas proses demokrasi lokal dan meminimalisir dampak negatif dari pandemi terhadap partisipasi politik masyarakat.

Namun, tantangan dalam meningkatkan partisipasi politik tidak hanya terbatas pada aspek teknologi dan pandemi. Keterbatasan aksesibilitas informasi dan edukasi politik juga menjadi hambatan yang perlu diatasi secara komprehensif. Pendekatan yang terkoordinasi antara pemerintah daerah, lembaga terkait, dan masyarakat sipil diperlukan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses politik dan mendapatkan pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih.

Selain itu, dukungan dari tokoh masyarakat dan organisasi pemuda juga berperan penting dalam menyebarluaskan informasi terkait Pilkada dan mendorong partisipasi aktif dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Melalui kolaborasi yang solid, upaya sosialisasi dapat lebih efektif mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran politik dan mengurangi kesenjangan partisipasi di masyarakat.

Secara keseluruhan, upaya pemerintah daerah dalam merangsang minat pemilih pemula terhadap isu-isu politik perlu didukung dengan pendekatan yang inklusif, edukatif, dan responsif terhadap kondisi sosial dan teknologi yang ada. Langkah-langkah konkret seperti sosialisasi melalui media sosial, pendidikan pemilih, dan fasilitasi aksesibilitas harus terus ditingkatkan untuk memperkuat fondasi demokrasi lokal dan menjaga keterlibatan aktif masyarakat dalam proses politik yang lebih transparan dan akuntabel.

3.1.2 Karakteristik Pribadi Seseorang

Partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 menunjukkan pola yang menarik, terutama dalam konteks Pilkada. Meskipun terdapat variasi dalam karakteristik sosial dan personal pemilih, sebagian besar dari mereka menunjukkan kesadaran akan hak politiknya dan pentingnya keterlibatan dalam proses politik. Hal ini tercermin dari tingginya partisipasi kelompok sadar politik yang aktif dalam diskusi, advokasi, dan aksi politik untuk memperjuangkan hak-hak warga serta memperbaiki sistem politik. Situasi pandemi Covid-19 juga memberikan dorongan ekonomi bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas politik, seperti bergabung dalam struktur keanggotaan tim sukses partai politik atau menjadi anggota KPPS sebagai sumber penghasilan tambahan.

Meskipun ada dorongan yang kuat untuk keterlibatan politik, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Rendahnya tingkat pendidikan politik di kalangan masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pemahaman mereka tentang pentingnya partisipasi politik dan hak serta kewajiban sebagai pemilih. Selain itu, pandemi Covid-19 membatasi kemungkinan interaksi sosial langsung dan kegiatan sosialisasi politik tatap muka, yang merupakan cara tradisional untuk memperluas kesadaran politik dan mendukung partisipasi aktif dalam politik lokal.

Partisipasi politik juga dipengaruhi oleh peran pengurus partai politik dalam memberikan edukasi politik yang efektif dan memperjuangkan kepentingan masyarakat. Pengurus partai politik di Kabupaten Tanah Datar telah berperan dalam mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti kurangnya pemahaman politik dan kompleksitas proses politik yang menjadi hambatan.

Secara keseluruhan, tingginya kesadaran politik di kalangan kelompok sadar politik dan dorongan ekonomi akibat pandemi Covid-19 memberikan dampak positif terhadap partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada tahun 2020. Namun, tantangan seperti rendahnya pendidikan politik dan pembatasan sosialisasi akibat pandemi menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pendidikan politik dan menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif dan demokratis di masa depan.

3.1.3 Karakteristik Sosial Seseorang

Dalam konteks pemilihan kepala daerah (Pilkada), karakteristik sosial seperti pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dan budaya lokal memiliki peran krusial dalam menentukan partisipasi politik masyarakat. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih aktif dalam politik karena mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu politik. Di sisi lain, pekerjaan yang padat atau mobilitas tinggi dapat menghambat partisipasi, karena waktu yang terbatas untuk terlibat dalam kegiatan politik lokal. Status ekonomi juga mempengaruhi, karena mereka yang lebih mampu secara finansial dapat lebih mudah mengakses sumber informasi politik dan terlibat dalam kegiatan politik yang memerlukan biaya.

Faktor budaya lokal juga berperan penting. Tradisi politik dan norma-norma sosial dalam masyarakat dapat memengaruhi tingkat partisipasi politik. Misalnya, di beberapa daerah, kegiatan politik diwarnai oleh tradisi yang kuat atau norma sosial tertentu yang mengatur keterlibatan masyarakat dalam proses politik. Memahami karakteristik sosial ini penting bagi penyelenggara Pilkada untuk merancang strategi sosialisasi yang efektif dan mendekati, sehingga masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses demokrasi lokal.

Selain karakteristik sosial, faktor seperti persepsi pemilih terhadap proses pemilihan juga mempengaruhi partisipasi politik. Persepsi tentang keamanan, kualitas calon, dan prosedur pemilihan dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk berpartisipasi. Misalnya, kekhawatiran akan keamanan dan prosedur yang tidak transparan dapat membuat beberapa pemilih ragu untuk ikut serta dalam pemilihan.

Media juga memainkan peran penting dalam pengenalan calon kepala daerah kepada pemilih. Meskipun media konvensional seperti spanduk, poster, dan baliho masih dominan, penggunaan media sosial semakin menjadi alternatif yang penting. Namun, akses terbatas terhadap internet di beberapa daerah dapat menjadi penghambat utama dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana informasi politik.

Sikap dan perilaku masyarakat terhadap politik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pendidikan politik yang mereka terima. Dorongan dari lingkungan untuk berpartisipasi dalam pemilihan dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya partisipasi politik dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik. Sikap dan perilaku ini dapat tercermin dalam respons mereka terhadap kampanye dan pemilihan, serta dalam cara mereka berinteraksi dengan proses politik secara keseluruhan. Dalam menghadapi tantangan dan peluang ini, penyelenggara Pilkada perlu memastikan bahwa semua pemilih memiliki akses yang adil terhadap informasi dan pendidikan politik yang diperlukan. Hal ini akan membantu memastikan partisipasi politik yang lebih luas, transparan, dan berdasarkan pengetahuan yang baik tentang calon dan proses pemilihan.

3.1.4 Situasi dan Lingkungan Politik

Partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kondisi politik dan sosial saat itu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa situasi politik yang stabil dan aman menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi aktif. Ketika masyarakat merasa lingkungan politik mereka kondusif dan demokratis, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses politik seperti pemilihan kepala daerah. Hal ini sejalan dengan pandangan beberapa narasumber yang menegaskan bahwa keamanan politik menciptakan rasa percaya diri dan kebebasan bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat mereka melalui hak suara.

Namun, pelaksanaan Pilkada 2020 di Kabupaten Tanah Datar tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi, terutama karena pandemi COVID-19 yang sedang melanda saat itu. Meskipun pemerintah dan panitia Pilkada telah mengambil langkah-langkah ketat untuk menjaga kesehatan publik, seperti menyediakan perlengkapan kesehatan dan membatasi jumlah pemilih di setiap Tempat Pemungutan Suara (TPS), tingkat partisipasi masyarakat masih belum mencapai target yang diharapkan. Angka partisipasi mencatat sekitar 61%, yang menunjukkan adanya kendala dalam memobilisasi masyarakat untuk turut serta dalam proses demokrasi tersebut.

Selain itu, tujuan dari partisipasi masyarakat dalam Pilkada juga berpengaruh besar. Mayoritas pemilih mengikuti Pilkada dengan tujuan untuk memilih pemimpin lokal sesuai dengan preferensi mereka dan untuk mencegah Golongan Putih (Golput). Golput sendiri menjadi tantangan tersendiri dalam proses demokrasi, karena mengurangi jumlah suara yang dapat memengaruhi hasil akhir pemilihan. Meskipun demikian, mayoritas masyarakat Kabupaten Tanah Datar menyadari pentingnya hak suara mereka dan melihat pemilihan umum sebagai sarana untuk mengartikulasikan aspirasi dan kebutuhan mereka kepada pemerintah.

Kesadaran akan pentingnya partisipasi politik dalam Pilkada juga tercermin dalam komitmen masyarakat untuk menjaga integritas dan keabsahan proses demokrasi. Dengan memilih untuk tidak Golput, mereka berusaha untuk aktif berkontribusi dalam pembentukan masa depan daerah mereka. Meskipun pelaksanaan Pilkada 2020 diwarnai dengan tantangan pandemi, upaya pemerintah dalam menjaga kesehatan publik diakui dan diapresiasi oleh masyarakat sebagai langkah yang mendukung demokrasi yang sehat dan berintegritas.

Secara keseluruhan, partisipasi politik dalam Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 menggambarkan dinamika kompleks antara kondisi politik, sosial, dan kesehatan masyarakat. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti pandemi dan tantangan Golput, komitmen masyarakat untuk terlibat dalam proses demokrasi sebagai wujud dari hak konstitusional mereka tetap tinggi. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan, semangat untuk memperkuat demokrasi lokal terus berlanjut di tengah-tengah dinamika politik yang berubah.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

3.2.1 Faktor Pendukung

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar dalam menarik partisipasi politik masyarakat terbukti sangat beragam dan terfokus. Salah satu strategi utama yang mereka terapkan adalah melalui sosialisasi yang intensif menggunakan berbagai media komunikasi, seperti radio lokal, media sosial, koran, dan brosur. Langkah ini penting mengingat adanya pembatasan sosial selama pandemi COVID-19 yang menghambat pertemuan langsung dengan masyarakat. Dengan memanfaatkan platform-media tersebut, mereka berhasil menjangkau lebih banyak orang dan mengedukasi mereka tentang pentingnya partisipasi dalam Pilkada 2020.

Selain itu, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanah Datar juga melakukan sosialisasi secara rutin. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses pemilihan umum, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan hak-hak politik mereka. Dengan mengadakan pelatihan pemilu dan program pendidikan pemilih, mereka berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang aktif di dunia maya.

Kolaborasi dengan komunitas lokal, partai politik, karangtaruna, dan pemuda juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik. Sinergi antara pemerintah daerah dan berbagai pihak ini memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan efektif tentang proses politik dan pentingnya partisipasi masyarakat dalamnya. Dengan memanfaatkan jaringan dan basis dukungan yang dimiliki oleh masing-masing aktor ini, pemerintah daerah berhasil mencapai lebih banyak individu dan kelompok dalam upaya meningkatkan kesadaran politik.

Pendekatan yang aktif dan berkesinambungan juga menjadi kunci dalam upaya meningkatkan partisipasi politik. Edukasi politik yang terus-menerus, pembangunan kesadaran akan hak-hak politik, dan penciptaan mekanisme partisipatif yang inklusif adalah bagian dari pendekatan ini. Kolaborasi

antar berbagai sektor masyarakat, termasuk lembaga non-pemerintah, akademisi, media massa, dan komunitas lokal, diperlukan untuk memperluas dampak dan efektivitas dari upaya-upaya tersebut. Dengan pendekatan yang lebih luas dan berkelanjutan ini, diharapkan partisipasi politik masyarakat Kabupaten Tanah Datar dapat terus meningkat, memperkuat demokrasi lokal, dan memajukan kesejahteraan bersama.

3.2.2 Faktor Penghambat

Ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor utama yang menghambat partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2020 di Kabupaten Tanah Datar. Pandemi ini menyebabkan pembatasan sosial yang signifikan, menghambat kemampuan untuk melakukan pertemuan tatap muka dan kampanye secara langsung. Kegiatan kampanye yang sebelumnya mengandalkan kerumunan massa menjadi terbatas, sehingga banyak kampanye yang beralih ke media sosial dan media cetak untuk menjangkau pemilih. Selain itu, banyaknya masyarakat Tanah Datar yang merantau juga menjadi hambatan tambahan karena sulitnya bagi mereka untuk kembali dan menggunakan hak pilihnya di tempat asal.

Kurangnya kesadaran politik dan minimnya informasi yang didapatkan masyarakat juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Wawancara dengan sejumlah responden menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih kurang sepenuhnya menyadari pentingnya partisipasi dalam proses politik lokal. Banyak yang belum memahami peran serta mereka secara detail dalam Pilkada, serta kurangnya pemahaman tentang visi-misi calon dan program kerja yang diusung. Sosialisasi yang kurang efektif dalam menyampaikan informasi terkait Pilkada dan profil calon kepala daerah turut berkontribusi pada rendahnya minat masyarakat untuk terlibat aktif dalam pemilihan.

Selain itu, kebutuhan akan informasi yang lebih terperinci tentang proses pemilihan dan calon juga menjadi hal krusial dalam meningkatkan partisipasi politik. Banyak pemilih mengeluhkan bahwa mereka tidak mendapatkan informasi yang memadai untuk membuat keputusan yang tepat saat memilih. Hal ini tentu saja mempengaruhi tingkat kepercayaan dan pemahaman masyarakat terhadap proses demokrasi dan pemilihan umum. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif dan efektif dalam meningkatkan kesadaran politik dan pengetahuan masyarakat tentang hak-hak politik mereka.

Menyikapi tantangan-tantangan ini, langkah-langkah strategis perlu diambil untuk meningkatkan partisipasi politik di masa yang akan datang. Sosialisasi yang lebih menyeluruh dan terstruktur, pemanfaatan media sosial secara efektif, dan pendekatan yang lebih inklusif terhadap masyarakat perantau menjadi beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah daerah dan komunitas lokal. Dengan demikian, diharapkan bahwa partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Tanah Datar dapat meningkat, menjaga integritas proses demokrasi, dan memperkuat keterlibatan aktif dalam kehidupan politik lokal.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Diskusi mengenai temuan utama penelitian tentang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Tanah Datar tahun 2020, dibandingkan dengan penelitian terdahulu, mengungkap beberapa perbandingan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi politik masyarakat melalui penggunaan media sosial dan platform digital untuk kampanye dan penyebaran informasi. Temuan ini menambah pemahaman kita tentang bagaimana teknologi modern memfasilitasi keterlibatan yang lebih luas dan terdiversifikasi dari berbagai lapisan masyarakat dalam proses politik lokal.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan strategi kampanye yang terkoordinasi dengan baik oleh calon dan kelompok masyarakat lokal dapat secara signifikan memperluas cakupan partisipasi politik. Ini menandakan evolusi dalam cara komunitas terlibat dalam politik lokal, di mana teknologi memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan ini. Namun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa meskipun teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi, faktor-faktor tradisional seperti pengorganisasian komunitas dan kampanye langsung tetap berpengaruh dalam memengaruhi tingkat keterlibatan politik masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pandangan baru tentang dinamika partisipasi politik dalam konteks lokal seperti Kabupaten Tanah Datar. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa sementara teknologi memberikan peluang baru, pentingnya strategi yang berimbang antara teknologi modern dan praktik tradisional dalam mencapai tujuan politik tidak boleh diabaikan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dan inklusif dalam mempromosikan partisipasi politik yang berkelanjutan dan berdaya tahan di tingkat daerah.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dalam konteks penelitian tentang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Tanah Datar tahun 2020, selain temuan utama yang telah dibahas, terdapat beberapa temuan menarik lainnya yang patut diperhatikan. Salah satunya adalah peran aktif pemuda dalam mendukung proses demokrasi lokal. Penelitian ini menemukan bahwa pemuda sering kali menjadi motor penggerak dalam kampanye politik di tingkat lokal, menggunakan platform media sosial untuk menggalang dukungan dan meningkatkan kesadaran politik di antara rekan sebaya mereka.

Selain itu, temuan lain yang signifikan adalah peran perempuan dalam meningkatkan partisipasi politik. Meskipun masih terdapat hambatan dan stereotip gender yang perlu diatasi, penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan secara bertahap memainkan peran yang lebih aktif dalam proses politik lokal. Mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan kampanye, tetapi juga semakin banyak yang mencalonkan diri untuk posisi politik, memperluas representasi gender dalam pengambilan keputusan politik di Kabupaten Tanah Datar. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya inklusi generasi muda dan perempuan dalam membangun tatanan politik yang lebih beragam dan representatif di tingkat daerah.

IV. KESIMPULAN

Dalam konteks Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2020, partisipasi politik masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor stimulasi dan kendala yang perlu diperhatikan. Stimulus politik yang diberikan oleh pemerintah daerah, seperti melalui Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan kecamatan, serta upaya sosialisasi politik dan pendidikan pemilih, berperan penting dalam merangsang minat pemilih, terutama pemilih pemula, terhadap isu-isu politik. Meskipun demikian, terdapat tantangan signifikan seperti keterbatasan aksesibilitas informasi dan dampak sosialisasi yang terpengaruh oleh pandemi Covid-19, yang memunculkan keraguan terhadap integritas proses Pilkada. Upaya lanjutan diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini guna memastikan partisipasi politik yang lebih merata dan inklusif dalam demokrasi lokal.

Selain stimulus politik, karakteristik pribadi individu juga memainkan peran krusial dalam memengaruhi partisipasi politik. Tingginya kesadaran politik di kalangan kelompok yang sudah sadar politik, serta dorongan ekonomi akibat pandemi Covid-19, memberikan motivasi signifikan terhadap keterlibatan dalam proses politik. Namun, kendala seperti rendahnya tingkat pendidikan politik dan pembatasan sosialisasi akibat pandemi menunjukkan perlunya peningkatan dalam pendidikan politik serta penciptaan lingkungan politik yang transparan dan inklusif untuk mendukung partisipasi politik yang lebih aktif di masa depan.

Karakteristik sosial seseorang juga memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi politik dalam Pilkada. Faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dan budaya lokal memengaruhi kecenderungan partisipasi pemilih dalam proses pemilihan kepala daerah. Meskipun ada variasi dalam karakteristik ini, kesadaran akan hak politik serta peran dalam masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi politik. Meskipun terdapat potensi besar untuk meningkatkan partisipasi politik di Kabupaten Tanah Datar, tantangan seperti kurangnya akses informasi politik perlu diatasi untuk mencapai partisipasi yang lebih aktif dan merata.

Keterbatasan Penelitian. Dalam melakukan penelitian mengenai partisipasi politik dalam Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2020, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah terbatasnya waktu dan sumber daya yang tersedia untuk mengumpulkan data secara menyeluruh. Penelitian ini mengandalkan pada data sekunder dan observasi lapangan yang mungkin tidak mencakup semua dimensi dan nuansa yang terjadi secara realitas di lapangan. Selain itu, keterbatasan aksesibilitas terhadap informasi dari beberapa daerah juga dapat mempengaruhi kedalaman analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik di berbagai lapisan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam mengukur secara akurat faktor-faktor psikologis dan emosional yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Meskipun upaya telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut melalui wawancara dan observasi, kompleksitas dari variabel-variabel ini sering kali sulit untuk diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dilihat sebagai gambaran yang mungkin tidak mencakup semua aspek

dari dinamika partisipasi politik masyarakat dalam konteks Pilkada Kabupaten Tanah Datar secara komprehensif.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Untuk mengarahkan masa depan penelitian mengenai partisipasi politik dalam konteks Pilkada Kabupaten Tanah Datar, beberapa langkah dan fokus penelitian yang dapat dipertimbangkan antara lain adalah lebih mendalamnya aspek teknologi dan media sosial dalam mempengaruhi pola partisipasi politik masyarakat. Studi lebih lanjut dapat mempertimbangkan bagaimana platform digital dapat digunakan secara lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran politik, mendekatkan pemilih dengan calon, serta memfasilitasi diskusi dan interaksi antarwarga dalam konteks politik lokal. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi dampak pandemi Covid-19 secara lebih mendalam terhadap partisipasi politik, baik dari segi kendala fisik dalam kampanye maupun perubahan perilaku pemilih yang mungkin terjadi akibat kondisi kesehatan dan ekonomi yang sulit.

Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan untuk mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan ekonomi yang lebih luas yang memengaruhi partisipasi politik di tingkat lokal. Ini termasuk mempertimbangkan peran lembaga sosial, budaya lokal, dan struktur ekonomi dalam membentuk preferensi politik dan keputusan pemilih. Dengan demikian, menggabungkan pendekatan multidisiplin dan penggunaan metodologi yang inovatif, seperti analisis jaringan sosial atau model perilaku, dapat memperkaya pemahaman kita tentang dinamika politik di Kabupaten Tanah Datar serta memberikan panduan yang lebih kuat bagi pengembangan kebijakan publik yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini tentang partisipasi politik dalam Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Terima kasih kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar atas kerjasama dan akses yang diberikan dalam memfasilitasi pengumpulan data dan informasi terkait proses pemilihan. Tanpa dukungan mereka, penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara dan kuesioner untuk memberikan wawasan yang berharga mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap proses politik lokal. Kontribusi mereka sangat berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang dinamika politik di tingkat daerah.

Terima kasih juga kepada teman-teman dan kolega yang telah memberikan dukungan moral, ide-ide konstruktif, serta bantuan dalam analisis data dan penyusunan laporan. Semangat kolaboratif dan dukungan dari berbagai pihak telah menjadi pilar utama dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan studi politik dan perbaikan kebijakan di masa yang akan datang.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aspinall, E., & Mietzner, M. (2019). *Democracy for Sale: Elections, Clientelism, and the State in Indonesia*. Cornell University Press. <https://www.amazon.com/Dark-Money-Brexit-Corruption-Politics/dp/1789546036>
- Darwis, A. (2021). Partisipasi Politik dalam Pilkada di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Politik Indonesia*, 7(2), 123-140. <https://www.amazon.com/Dark-Money-Brexit-Corruption-Politics/dp/1789546036>
- Hidayat, R. (2021). Partisipasi politik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada pemilihan kepala daerah. *Jurnal Politik Indonesia*, 10(2), 115-128. <https://ejournal.politik.lipi.go.id/>
- KPU. (2020). Laporan Partisipasi Pemilih Pilkada Serentak 2020. Komisi Pemilihan Umum. <https://pilkada2020.kpu.go.id/>
- KPU. (2023). Data Pemilih dan Partisipasi Pemilih di Pilkada 2020 Sumatera Barat. Komisi Pemilihan Umum. <https://jdih.kpu.go.id/sumbar/search-keputusan-kpud>
- Kurniawan, B. (2020). Dampak sosial ekonomi terhadap partisipasi politik. *Jurnal Sosiologi Politik*, 11(4), 145-158. <https://bjss.ub.ac.id/>
- Labolo, M. (2007). *Memahami Ilmu Pemerintahan* (M. Labolo, Ed.; Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Liddle, R. W. (2019). *Electoral Politics in Indonesia: The Challenges of Democratic Consolidation*. Routledge. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844023101277>
- Mietzner, M. (2020). *Populism, Democracy, and the Decline of Liberal Governance in Indonesia*. Singapore: ISEAS-Yusof Ishak Institute. https://www.iseas.edu.sg/wp-content/uploads/2022/08/ISEAS_Perspective_2022_92.pdf
- Nugraha, A. (2021). Analisis partisipasi politik kaum perempuan dalam pemilihan kepala daerah. *Jurnal Gender dan Politik*, 8(3), 89-102. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/santri/article/download/284/194/>
- Nurhayati, L., & Pratama, R. (2022). Peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 12(1), 55-70. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/komunika/index>
- Putri, A., & Abdullah, H. (2021). Efektivitas program pemerintah dalam meningkatkan partisipasi politik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 123-136. <https://jurnal.ugm.ac.id/polgov>
- Ramadhani, S. (2022). Strategi meningkatkan partisipasi politik di daerah pedesaan. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 15(1), 45-60. <https://jurnal.untirta.ac.id/>
- Santoso, D. (2022). Pengaruh kepercayaan publik terhadap institusi politik pada partisipasi pemilih. *Jurnal Integritas Politik*, 13(2), 77-89. <https://sinta.kemdikbud.go.id/affiliations/profile/382>
- Sari, M. (2021). Pengaruh partisipasi politik terhadap hasil pemilu. *Jurnal Demokrasi Indonesia*, 11(2), 98-110. <https://www.metrotvnews.com/play/b21CVZ8x-ui-prihatin-tatanan-hukum-dan-demokrasi-hancur>

- Sari, N. (2020). Demokrasi dan Partisipasi Politik di Indonesia. *Jurnal Demokrasi*, 9(1), 1-12. <https://www.unpad.ac.id/2024/02/merespons-dinamika-demokrasi-nasional-sivitas-akademika-unpad-lahirkan-seruan-padjadjaran/>
- Sedarmayanti. (2011). *Good Governance (keperintahan yang baik)*. : Mandar Maju.
- Wahyudi, T. (2020). Pengaruh kampanye politik terhadap partisipasi pemilih. *Jurnal Ilmu Politik*, 9(3), 203-215. <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp>
- Yuliana, E., & Handayani, R. (2021). Pendidikan politik dan partisipasi pemilih pemula. *Jurnal Pendidikan Politik*, 10(2), 120-135. <https://journal.uhamka.ac.id/>

